

Pendampingan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quran An-Nurani Tembilahan

¹Nurmadiyah, ²Suryani, ³Siti Nurgaya ⁴Suhana, ⁵Khairunnisa, ⁶Nur Sela, ⁷Selfi,

^{1,2,4,5,6}Universitas Islam Indragiri, Riau

³MIS Ummul Quran An-Nurani, Riau

e-mail: Suhanavivo792@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan penerapan manajemen berbasis madrasah oleh peserta magang di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan, dan wawancara dengan kepala madrasah kegiatan pengabdian ini Dengan penuh dedikasi dan komitmen, peserta magang telah berhasil mengabdikan diri mereka dalam implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan dengan baik. Melalui upaya kolaboratif dan kerja keras, mereka telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam pengelolaan sehari-hari sekolah. Peserta magang telah menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi, dan nilai-nilai madrasah, serta mampu merancang dan melaksanakan langkah-langkah strategis yang sesuai untuk memperkuat identitas dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut. Dengan mengambil langkah-langkah perencanaan yang terperinci, mengorganisasikan berbagai kegiatan, dan melakukan evaluasi menyeluruh, mereka telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Hasil dari pengabdian mereka terlihat dalam perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk aspek akademik, kepemimpinan, disiplin, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, peserta magang telah membuktikan diri sebagai agen perubahan yang efektif dalam memajukan visi dan misi pendidikan madrasah di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan.

Kata Kunci : Implementasi, manajemen berbasis Madrasah

Assistance in the Implementation of Madrasah-Based Management at the Madrasah Tsanawiyah Ummul Quran An-Nurani Tembilahan

Abstract

The aim of this service activity is to implement madrasa-based management by interns at MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan, the method used in this activity is mentoring, and interviews with the head of the madrasah for this service activity. With full dedication and commitment, the interns have succeeded in devoting themselves to implementing madrasa-based management at MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan well. Through collaborative efforts and hard work, they have succeeded in integrating the principles of Islamic education into the daily management of the school. Intern participants have demonstrated a deep understanding of the madrasa's vision, mission and values, and are able to design and implement appropriate strategic steps to strengthen the identity and improve the quality of Islamic education in the school. By taking detailed planning steps, organizing various activities, and conducting thorough evaluations, they have helped create a learning environment that is conducive and supportive for holistic student growth and development. The results of their dedication are seen in continuous improvements in various aspects of school life, including academic aspects, leadership, discipline, and student participation in extracurricular activities oriented towards the development of Islamic values. In this way, the interns have proven themselves to be effective agents of change in advancing the vision and mission of madrasa education at MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan.

Keywords: Implementation, Madrasah-based management

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan Nasional, antara lain melalui pengembangan serta

perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pembinaan manajemen Madrasah. Namun, pada kenyataannya upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Desentralisasi bidang pendidikan ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menggantikan Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam pasal 4 ayat (6) disebutkan, "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan." (Undang-Undang No.2 Tahun 1989). Selain itu, undang-undang ini memberikan kapasitas kepada *public* untuk ikut berpartisipasi dan mengelola pendidikan serta peluang untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 54 dan 55. Peran masyarakat adalah sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Selanjutnya, masyarakat berhak menyelenggarakan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan Agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. (Umiarso & Imam Gojali, 2011:36-44).

Istilah manajemen berbasis Madrasah adalah terjemahan langsung dari *school based management* (SBM). Istilah ini mula-mula muncul di Amerika Serikat tahun 1970an sebagai alternatif untuk mereformasi pengelolaan pendidikan atau Madrasah. (Nurkolis, 2003: 1). MBS adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni Madrasah Manajemen berbasis Madrasah diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada Madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga Madrasah (guru, peserta didik, kepala Madrasah, karyawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang berhubungan dengan program Madrasah), sehingga rasa memiliki warga Madrasah dapat meningkat yang mengakibatkan peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga Madrasah. (Syaiful Sagala, 2017: 154) Jadi dapat penulis simpulkan MBS adalah suatu sistem manajemen yang diberikan kepada kepala Madrasah untuk mengurus dan mengambil keputusan yang melibatkan secara langsung semua warga Madrasah.

Konsep ini menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar, untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Pada sisi ini, MBS merupakan cara untuk memotivasi kepala Madrasah untuk lebih bertanggung jawab terhadap kualitas peserta didik. Untuk itu, sudah seharusnya kepala Madrasah mengembangkan program-program kependidikan secara menyeluruh untuk melayani segala kebutuhan peserta didik di Madrasah. Secara spesifik, penulis akan melakukan pengabdian di MTs Ummul Quran An-nurani Tembilahan. Madrasah ini adalah salah satu Madrasah yang harus bersaing dengan Madrasah-Madrasah lainnya yang ada di Tembilahan. Sebagai Madrasah yang berada di antara Madrasah-Madrasah lainnya tentunya Madrasah ini harus memiliki tahapan dalam pelaksanaan agar mampu bersaing dengan Madrasah yang ada disekitarnya dan yang terpenting adalah sebagai seorang kepala Madrasah

harus bisa melaksanakan MBS dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Madrasah.

Konsep Manajemen Berbasis Madrasah, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, esensinya adalah peningkatan otonomi Madrasah, partisipasi warga Madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan peningkatan fleksibilitas pengelolaan sumberdaya Madrasah. Konsep ini membawa konsekuensi bahwa Implementasi MBS sudah sepantasnya menerapkan pendekatan *indiografik* (membolehkan adanya berbagai cara melaksanakan MBS) dan bukan lagi menggunakan pendekatan *nomotetik* (cara melaksanakan MBS yang cenderung seragam/konformitas untuk semua Madrasah). Oleh karena itu, dalam arti yang sebenarnya, tidak ada satu resep Implementasi MBS yang sama untuk dilakukan ke semua Madrasah. Akan tetapi, satu hal yang perlu diperhatikan bahwa mengubah pendekatan manajemen pendekatan mutu berbasis pusat menjadi manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah bukanlah proses sekali jadi dan akan langsung bagus hasilnya (*one-shot and quick fix*), tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan perMadrasah. (Rohiat, 2010: 69) Paling tidak, proses menuju MBS memerlukan perubahan pada empat pokok adalah sebagai berikut: *Pertama*, perlu perubahan peraturan perundang-undangan/ketentuan-ketentuan bidang pendidikan yang ada saat ini. Peraturan perundang-undangan yang ada saat ini perlu disesuaikan, dari yang semula menempatkan Madrasah sebagai *subordinasi birokrasi* semata dan kedudukan Madrasah bersifat *marginal*, menjadi Madrasah yang bersifat otonom dan mendudukkannya sebagai unit utama. *Kedua*, kebiasaan (*rountines*) berperilaku unsur-unsur Madrasah perlu disesuaikan karena MBS menuntut kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang mandiri, kreatif, proaktif, sinergis, koordinatif, *integrative*, sinkronistik, kooperatif, luwes, dan *professional*. *Ketiga*, peran Madrasah yang selama ini biasa diatur (mengikuti apa yang diputuskan oleh birokrasi) perlu disesuaikan menjadi Madrasah yang bermotivasi diri tinggi (*selfmotivator*). Perubahan peran ini merupakan konsekuensi dari perubahan peraturan perundang-undangan bidang pendidikan, baik undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri, peraturan daerah, dsb. *Keempat*, hubungan antar unsur-unsur dalam Madrasah, antara Madrasah dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi perlu disesuaikan. Oleh karena itu, struktur organisasi pendidikan yang ada saat ini perlu ditata kembali dan kemudian dianalisis hubungan antara unsur/pihak untuk menentukan sifat hubungan (komando, koordinatif, dan fasilitatif). (Rohiat, 2010: 69)

Menurut Rohiat dalam bukunya yang berjudul manajemen Madrasah menyatakan bahwa tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi mengenai Manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-nurani Tembilahan.
2. Memperbanyak Mitra Madrasah
3. Merumuskan Kembali Aturan Madrasah Peran Unsur-unsur Madrasah Serta Kebiasaan dan Hubungan Antar Unsur-unsur Madrasah

4. Menerapkan Prinsip-prinsip MBS yang Baik
5. Klarifikasi Fungsi dan Aspek Manajemen Pendidikan Madrasah
6. Meningkatkan Kapasitas Madrasah
7. Meredistribusi Kewenangan dan Tanggung jawab
8. Menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPS), Melaksanakan, Memonitor, dan Mengevaluasinya. (Rohiat, 2010: 77)
9. Ikut serta dalam pendampingan manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-nurani Tembilahan.

Melalui MBS, Madrasah dikembangkan menjadi lembaga pendidikan yang diberi wewenang dan tanggung jawab secara luas untuk mandiri, maju dan berkembang berdasarkan kebijakan dasar pengelolaan pendidikan yang ditetapkan pemerintah pusat. Suksesnya pelaksanaan MBS dipengaruhi beberapa faktor, berikut faktor pendukung pelaksanaan MBS, yaitu : iklim Madrasah yang kondusif, otonomi Madrasah, kewajiban Madrasah, kepemimpinan kepala Madrasah yang demokratis dan profesional, serta partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan di Madrasah. (Subakir dan Sapari, 2001:6)

Dengan demikian, melalui iklim Madrasah yang benar-benar mendukung keberhasilan manajemen berbasis Madrasah, adanya kemandirian Madrasah yang disertai kewajiban dan tanggung jawab yang tinggi, adanya kepala Madrasah yang mampu menjadi supervisor yang baik bagi kelangsungan hidup dan kemajuan Madrasah serta adanya usaha-usaha Madrasah untuk terus menjalin kerjasama dengan masyarakat, maka pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan optimal

Penerapan MBS adalah sebuah keputusan politis yang sangat menjanjikan, namun demikian bukan berarti dalam pelaksanaannya sama sekali tidak ada kendala, kendala tersebut antara lain:

1. Dalam penerapan MBS, persyaratan awal yang dibutuhkan jelas adalah dukungan mutu guru dan kesadaran masyarakat yang benar-benar tinggi tentang arti dan fungsi Madrasah. Masalahnya, selama ini harus diakui bahwa dalam dua hal terpenting di atas, kita sesungguhnya masih sangat lemah.
2. Kebiasaan birokrasi pendidikan dimasa lalu yang seringkali menikmati berbagai fasilitas atau kemudahan dari Madrasah adalah kendala lain yang hingga kini masih sulit dihilangkan.
3. Sejauh mana masyarakat benar-benar siap untuk duduk sebagai anggota dewan Madrasah harus diakui masih menjadi tanda tanya, tak sedikit orang tua siswa menganggap Madrasah formal sebagai hal yang tidak penting dan sama sekali tidak signifikan untuk mendukung anak dalam mencari pekerjaan yang baik. (Bagong Suyanto dan Sry Sanituti H, 2003: 30)

Oleh karena itu, akan lebih baik jika dilakukan persiapan yang matang terhadap program MBS pada Madrasah-Madrasah yang mengimplementasikannya sebelum menerapkannya, karena sebaik apapun program jika tidak didukung oleh sumberdaya manusia yang unggul maka akan kurang nilainya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pengabdian merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penerapan pengetahuan dan hasil penelitian untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Berbeda dengan penelitian murni yang terutama berfokus pada penemuan ilmiah dan kemajuan pengetahuan, penelitian pengabdian mengarah pada penerapan pengetahuan dan hasil penelitian untuk kepentingan praktis dalam masyarakat. Langkah pertama dalam metode penelitian pengabdian adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Ini bisa melibatkan penelitian lapangan, observasi, atau interaksi langsung dengan komunitas yang bersangkutan. Identifikasi masalah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dan dampak yang signifikan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah masalah atau kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang dan melaksanakan proyek atau kegiatan yang dapat memberikan solusi atau kontribusi terhadap masalah tersebut. Proses perancangan proyek ini melibatkan kolaborasi antara para peneliti, anggota komunitas, dan pihak terkait lainnya. Penting untuk memastikan bahwa solusi atau kegiatan yang diusulkan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta memperhitungkan faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi yang relevan.

Selama pelaksanaan proyek, para peneliti terlibat secara aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengumpulkan data, dan menerapkan pendekatan-pendekatan yang sesuai untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap dampak dari proyek yang dilaksanakan, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas solusi yang diberikan serta memperbaiki dan mengembangkan pendekatan yang digunakan untuk penelitian pengabdian selanjutnya. Selain itu, komunikasi dan diseminasi hasil juga merupakan bagian yang penting dalam metode penelitian pengabdian. Hasil dari penelitian dan proyek pengabdian harus dikomunikasikan secara efektif kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti seminar, workshop, publikasi ilmiah, atau media sosial. Dengan demikian, metode penelitian pengabdian menggabungkan unsur-unsur penelitian ilmiah dengan fokus yang kuat pada aplikasi praktis dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini memastikan bahwa pengetahuan dan hasil penelitian benar-benar dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

1. Melakukan observasi tentang manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-nurani Tembilahan.
2. Wawancara atau melakukan interaksi dengan kepala madrasah tentang manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-nurani Tembilahan.
3. Melakukan komunikasi tentang tujuan pendampingan.
4. Pembagian job dan ruangan.
5. Ikut serta dalam kegiatan manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-nurani Tembilahan.
6. Melakukan evaluasi secara pribadi.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan

Dengan kepemimpinan peserta magang, MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan telah mengambil langkah strategis dalam merencanakan implementasi manajemen berbasis madrasah yang komprehensif. Peserta magang telah mengawali proses ini dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap keadaan sekolah, termasuk identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan. Melalui pendekatan ini, peserta magang telah mampu merumuskan rencana yang terperinci dan berbasis pada pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi, dan nilai-nilai madrasah. Langkah-langkah perencanaan tersebut tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga administratif dan kelembagaan sekolah. Dalam hal ini, peserta magang telah bekerja sama dengan staf pengajar dan administratif untuk menyusun kebijakan-kebijakan yang mengakar pada prinsip-prinsip pendidikan Islam serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Selain itu, peserta magang juga telah merencanakan strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik dalam hal tenaga manusia maupun fasilitas fisik, dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan partisipasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, perencanaan implementasi manajemen berbasis madrasah yang telah disusun oleh peserta magang di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan memiliki landasan yang kuat dan terperinci. Rencana ini tidak hanya menetapkan tujuan jangka pendek, tetapi juga mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai visi yang lebih luas dalam memperkuat identitas madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lingkungan sekolah.



Gambar. 1. Perencanaan Kegiatan Menjamin Berbasis Madrasah

Kreativitas dalam mengklarifikasi aspek manajemen pendidikan madrasah dapat tercermin dalam berbagai hal, seperti pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan siswa dan madrasah. Dengan pendekatan yang kreatif dan pemahaman yang mendalam terhadap aspek manajemen pendidikan madrasah, diharapkan kepala madrasah dapat mengoptimalkan kinerja madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dengan kehadiran peserta magang, MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan berhasil meraih tonggak penting dalam menerapkan konsep manajemen

berbasis madrasah. Melalui kolaborasi yang erat dengan staf pengajar dan administratif, peserta magang telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam pengelolaan sehari-hari sekolah. Dalam prosesnya, langkah-langkah strategis telah diambil untuk memperkuat identitas madrasah serta meningkatkan efisiensi operasional, sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi landasan utama institusi ini. Dalam praktiknya, implementasi manajemen berbasis madrasah ini melibatkan penyusunan dan penerapan kebijakan yang mengakar pada prinsip-prinsip Islam, baik dalam aspek akademik maupun administratif. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang memperkuat aspek keagamaan dan akhlak, serta peningkatan kualitas pembelajaran yang menggali potensi dan nilai-nilai keislaman siswa secara holistik. Selain itu, terdapat upaya konkret dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan material, dengan tetap mempertimbangkan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

Hasil dari implementasi ini tampak dalam perbaikan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Tidak hanya dalam tingkat akademik siswa, namun juga dalam aspek kepemimpinan, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman mereka. Dengan demikian, MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan semakin menjadi teladan dalam pengelolaan sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam, mempersiapkan generasi muda dengan pemahaman yang kokoh tentang agama serta kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

3. Pengorganisasian Kegiatan

Dalam peran sebagai peserta magang, telah dilakukan upaya pengorganisasian yang efektif di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan. Peserta magang berhasil mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya dengan baik, dengan fokus pada memperkuat struktur dan proses operasional sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah. Dengan memahami kebutuhan dan potensi sekolah secara mendalam, peserta magang telah mampu menyusun strategi organisasi yang relevan dan berdaya guna. Ini melibatkan pengaturan yang tepat dari tugas dan tanggung jawab di antara staf pengajar dan administratif, serta pengembangan sistem komunikasi yang efektif untuk memastikan arus informasi yang lancar di seluruh sekolah. Selain itu, peserta magang juga telah berperan aktif dalam memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui upaya pengorganisasian yang teliti dan terencana, peserta magang telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang terstruktur dan berdaya guna di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan. Langkah-langkah ini memberikan pondasi yang kuat

bagi kelancaran pelaksanaan program-program pendidikan dan pengembangan di masa mendatang.

4. Evaluasi Kegiatan

Dalam melakukan evaluasi kegiatan kami selaku peserta magang di MTs Ummul Qur'an An-nurani Tembilahan membantu kepala madrasah dalam meningkatkan kapasitas Madrasah sangat dibutuhkan dalam suatu Madrasah, hal ini yang bertanggung jawab meningkatkan kapasitas Madrasah adalah kepala Madrasah. Di MTs Ummul Qur'an An-nurani Tembilahan ini kepala Madrasah selalu meningkatkan kapasitas Madrasah dengan cara meningkatkan mutu Madrasah.

Membantu kepala madrasah mendisribusikan kewenangan dan tanggung jawab dalam sebuah Madrasah hal ini bertujuan untuk meringankan beban kepala Madrasah namun di MTs Ummul Qur'an An-nurani Tembilahan ini kepala Madrasah tidak mendisribusikan kewenangan dan tanggung jawab. Untuk kewenangan dan tanggung jawab tidak diberikan kepada orang lain dan saya sendiri yang mengemban kewenangan dan tanggung jawab.



Gambar 3 Evaluasi Pribadi Kegiatan Manajemen Berbasis Madrasah

Dalam peran sebagai peserta magang di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan, telah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional dan pendidikan sekolah. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas implementasi manajemen berbasis madrasah serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Proses evaluasi melibatkan penggunaan metode dan instrumen yang sesuai dengan konteks madrasah dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif melalui survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, kualitas implementasi, serta dampaknya terhadap siswa, staf, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada semua pihak terkait, termasuk staf pengajar, tim manajemen, dan komite sekolah. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dalam merancang rencana tindakan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, melalui proses evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis bukti, MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah serta untuk memastikan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Dengan penuh dedikasi dan komitmen, peserta magang telah berhasil mengabdikan diri mereka dalam implementasi manajemen berbasis madrasah di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan dengan baik. Melalui upaya kolaboratif dan kerja keras, mereka telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam pengelolaan sehari-hari sekolah. Peserta magang telah menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi, dan nilai-nilai madrasah, serta mampu merancang dan melaksanakan langkah-langkah strategis yang sesuai untuk memperkuat identitas dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut. Dengan mengambil langkah-langkah perencanaan yang terperinci, mengorganisasikan berbagai kegiatan, dan melakukan evaluasi menyeluruh, mereka telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Hasil dari pengabdian mereka terlihat dalam perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk aspek akademik, kepemimpinan, disiplin, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, peserta magang telah membuktikan diri sebagai agen perubahan yang efektif dalam memajukan visi dan misi pendidikan madrasah di MTs Ummul Quran An-Nurani Tembilahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta; Jakarta
- Anwa.Desy r, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Asmani Jamal Ma'ruf. (2012). *Tips aplikasi Manajemen Madrasah*. Jogjakarta : Diva Press
- Azwar Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Danim Prof. Dr. Sudarman. (2012). *Visi Baru Manajemen Madrasah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Pt. Bumi Aksara: Jakarta
- dkk Hapidin,. (2016). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan
- DKK Umaidi. (2011). *Manajemen Berbasis Madrasah*. Universitas Terbuka : Jakarta
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI. 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri: Tembilahan
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hendi Suherdi. (2008). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Himpunan Peraturan Perundang-Undang. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media
- Imam Gojali Umiarso &. 2011. *Manajemen Mutu Madrasah*. Jogjakarta.
- Indrawan Irjus. (2016). *Manajemen Perpustakaan*. Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*-edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nanang Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Madrasah , Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung
- Rohiat . (2010). *Manajemen Madrasah -Teori Dasar Dan Praktis*. Bandung : PT Refika Aditama
- S. Margono. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala Syaiful. (2017). *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sudijono Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional. Dalam pasal 4 ayat (6)
- Wahyudi Imam. (2012). *Mengajar Profesionalisme Guru Prestasi* Pustaka : Jakarta